

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA TALAGA KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

Analysis of Revenue at Clove Farming in Talaga Village Dampelas Sub District of Donggala Regency

Asrawati¹⁾, Made Antara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : asrawati244@yahoo.com, E-mail : yasinta90287@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the income of clove farming in Talaga Village; Dampelas Sub District of Donggala Regency. The research was carried out from October to November 2016. Sixty respondents were selected from a total population of 150 clove farmers. The analysis method used was the analysis of income. The results of the analysis showed that the clove production was 228 kg/ha/year at a price of IDR 90,000/kg, the average total cost was IDR 6,100,118/ha/year or IDR 5,258,772/ha/year, the average revenue generated was IDR 35,145,000/ha/year or IDR 30,297,413/ha/year with the average income of the clove farmers was IDR 29,047,881/ha or IDR 25,041,276/ha/year. These values indicate that the total revenue is greater than the cost incurred by the clove farmers in The Village of Talaga.

Key Words: Cost, clove farming, income and revenue.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian dilaksanakan di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala pada Bulan Oktober sampai November 2016. Responden sebanyak 60 dengan jumlah populasi petani cengkeh sebanyak 150 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi Rp. 228Kg/ha/tahun dengan harga Rp. 90.000/kg, Rata-rata total biaya Rp. 6.100.118/ha/tahun atau Rp. 5.258.772/ha/tahun, Rata-rata penerimaan Rp. 35.145.000/ha/tahun atau Rp. 30.297.413/ha/tahun dan Rata-rata pendapatan petani cengkeh adalah Rp. 29.047.881/ha atau Rp. 25.041.276/ha/tahun. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Talaga.

Kata Kunci : Biaya, pendapatan, penentuan dan usahatani cengkeh.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan negara Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi yang sangat penting baik terhadap perekonomian

maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat, selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok

tanam atau bertani, sehinggalah pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia (Gustami, 2013).

Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah-rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Tjonger's (2010) mengemukakan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditunjukkan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Pengusahaan tanaman cengkeh, hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usahatani dan juga bagi petani itu sendiri. Tarigans (2011) menyatakan bahwa pendapatan usahatani cengkeh yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usahatani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan (*fragmentasi*) karena pewarisan, serta rendahnya produktifitas dikarenakan nilai tukar cengkeh yang seringkali berfluktuasi.

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya (Hernanto, 1998).

Besarnya pendapatan petani mempengaruhi alokasi pendapatan petani untuk konsumsi, investasi dan tabungan. Kelompok pendapatan petani ≤ 50 juta, investasi dan tabungan petani relatif sedikit

dikarenakan konsumsi yang tinggi, sedangkan kelompok pendapatan petani ≥ 50 juta, pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi menurun sedangkan investasi dan tabungan menjadi bertambah (Wandi dan Juliana, 2015).

Permasalahan yang dihadapi petani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas yaitu usia tanaman cengkeh yang membuat produksinya menurun, sehingga luas lahan dan jumlah pohon cengkeh yang begitu banyak tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh dan juga disebabkan oleh musim kemarau sehingga petani banyak beralih pada usahatani komoditas lain. Perlu melakukan penelitian untuk mengetahui "Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala".

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Talaga memiliki luas lahan tanaman cengkeh seluas 89 ha dan merupakan salah satu daerah penghasil Cengkeh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2016. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*Simpel Random Sampling Method*).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0,1 (10%).

Dalam penelitian ini populasi N diambil sebanyak sebanyak 150 orang petani dengan tingkatan kesalahan *e* sebesar 10% maka besaran sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2} = \frac{150}{1 + 150 \times 0,01} = \frac{150}{2,5} = 60 = 60 \text{ sampel.}$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel (n) yang diambil dalam penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu sebanyak 60 responden dengan jumlah populasi petani cengkeh sebanyak 150 orang, dengan taraf kesalahan (e) sebesar 0,1 (10%).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan responden petani cengkeh di Desa Talaga dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dan Dinas Perkebunan Daerah Sulawesi Tengah, dan literatur-literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

P = Harga (Price) (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh (kg)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Cengkeh.

Luas Lahan. Merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produksi, semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi produksi yang akan dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami, maka semakin rendah pula produksinya. Data luas lahan petani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan petani cengkeh di Desa Talaga memiliki luas lahan 0,5-1,3 ha sebanyak 50 orang dengan persentasi 83,33%, petani cengkeh memiliki luas lahan 1,4-2,2 sebanyak 8 orang dengan persentasi 13,33%, dan Luas lahan petani cengkeh 2,3-3,1 sebanyak 3 orang dengan rata-rata luas lahan 1,16 Ha.

Jumlah Tanaman Cengkeh. Tanaman cengkeh yang sudah berproduksi merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani cengkeh. Semakin banyak cengkeh yang berproduksi maka semakin besar pula pendapatan yang dimiliki oleh petani. Jumlah tanaman cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah tanaman cengkeh yang telah berproduksi paling banyak antara 60-173 pohon dengan jumlah petani sebanyak 50 orang dengan persentasi 18,33%, jumlah tanaman cengkeh yang berproduksi antara 174-287 pohon dengan jumlah petani sebanyak 8 orang dengan persentasi 13,33%, dan jumlah tanaman cengkeh yang berproduksi antara 288-401 orang dengan presentasi 3,33%.

Tabel 1. Luas Lahan Petani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2015

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5 - 1,3	50	83,33
2.	1,4 - 2,2	8	13,33
3.	2,3 - 3,1	2	3,34
Jumlah		60	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2016

Tabel 2. Jumlah Tanaman Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2015

No.	Jumlah tanaman cengkeh Berproduksi (pohon)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	60 - 173	50	18,33
2.	174 - 287	8	13,33
	288 - 401	2	3,33
Jumlah		60	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 3. Penggunaan Pestisida Petani Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2015

No.	Penggunaan pestisida (Botol)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2,6	54	90
2.	2,7-4,3	1	1,67
3	4,4-6	5	8,33
Jumlah		60	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2016

Penggunaan Pupuk. Salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut.

Jenis pupuk yang digunakan petani cengkeh sangat bervariasi yaitu Phonska dan ZA. Rata-rata responden petani cengkeh penggunaan pupuk Phonska sebanyak 54 Kg/Ha dan penggunaan pupuk ZA sebanyak 52.33 Kg/Ha, dengan rata-rata biaya dikeluarkan petani dalam penggunaan pupuk phonska sebesar Rp. 272.133/Ha dan penggunaan ZA sebesar Rp. 129.600/Ha. Penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani responden disesuaikan dengan luas lahan yang mereka miliki.

Penggunaan Pestisida. Disesuaikan dengan kondisi tanaman dan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama ataupun gulma. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan produksi akan tetapi mempertahankan produksi Cengkeh. Pestisida yang digunakan dalam memberantas berbagai pengganggu tanaman pada tanaman cengkeh, yaitu herbisida. sedangkan herbisida adalah bahan kimia yang dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan tumbuhan. Penggunaan pupuk petani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan pestisida petani cengkeh antara 1-2,6 botol sebanyak 54 orang dengan persentasi 90%, penggunaan pestisida 2,7-4,3 botol sebanyak 1 orang dengan persentasi 1,67%, dan penggunaan pestisida antara 4,4-6 sebanyak 5 dengan presentasi 8,33%.

Pestisida yang digunakan oleh petani sangat bervariasi yaitu, Regen, Matador dan Terniban. Total rata-rata penggunaan pestisida sebanyak 64.750/ha atau 55.818/Ha. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan luas lahan dan hama penyakit yang menyerang tanaman cengkeh.

Penggunaan Tenaga Kerja. Bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahanya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai juga sangat penting dalam mencapai keberhasilannya. Secara umum penggunaan tenaga kerja tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan. Penggunaan tenaga kerja petani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja usahatani cengkeh antara 5-38 HOK sebanyak 48 orang dengan persentasi 80%, penggunaan tenaga kerja antara 39-72 HOK sebanyak 6 dengan persentasi 10%, dan penggunaan tenaga kerja antara 73-106. Upah tenaga kerja harian sebesar Rp. 50.000,- dengan rata-rata total upah tenaga kerja sebesar Rp. 5.141.666/ha atau Rp. 4.432.470/Ha.

Tabel 4. Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2015

No.	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5-38	48	80
2.	39-72	6	10
3.	73-106	6	10
Jumlah		60	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2016

Tabel 5. Biaya Variabel usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2015

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Pupuk	24.104.000
2.	Biaya Pestisida	4.035.000
3.	Biaya Upah Tenaga Kerja (HOK)	308.500.000
Jumlah		336.639.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2016

Tabel 6. Biaya Tetap Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2015

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Pajak Lahan	1.144.000
2.	Biaya Penyusutan Alat	28.224.104
Jumlah		29.368.104

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2016

Biaya Usahatani Cengkeh. Sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen (petani) atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan, pajak, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja tetap, sedangkan biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contohnya biaya untuk sarana produksi.

Biaya Variabel. Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel dalam usahatani ini meliputi biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja dan bibit. Biaya variabel usahatani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani cengkeh Rp. 336.639.000/Ha. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh biaya pupuk sebesar Rp. 24.104.000/ha, biaya pestisida Rp.4.035.000/ha, biaya upah tenaga kerja

(HOK) Rp. 308.500.000/ha. Rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 5.610.650/ha atau Rp. 4.836.767/Ha.

Biaya Tetap. Biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya tetap usahatani Cengkeh di Desa Talaga dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp. 1.144.000/ha, Biaya penyusutan alat sebesar Rp. 28.224.104/ha. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 421.955/Ha atau Rp. 489.468/Ha.

Tabel 7. Total Biaya Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2016

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel	336.639.000
2.	Biaya Tetap	29.368.104
Jumlah		366.007.104

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 8. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, 2015

No	Uraian	Nilai (Rp)/1,16 Ha	Nilai (Rp)/Ha
1	Produksi Cengkeh	228 Kg	196
2	Harga	(Rp.90.000/Kg)	90.000
3	Rata-Rata Penerimaan (TR)	35.145.000	30.297.413
4	Biaya Usahatani		
	A. Biaya Variabel		
	- Pestisida	67.250	57.974
	- Pupuk	401.733	346.321
	- Upah Tenaga Kerja	5.141.666	4.432.470
	Rata-Rata Biaya Variabel	5.610.650	4.836.767
	B. Biaya Tetap		
	- Pajak lahan	19.067	16.347
	- Penyusutan alat	470.401	405.518
	Rata-Rata Biaya Tetap	489.468	421.955
5	Total Biaya (A+B)	6.100.118	5.258.772
6	Pendapatan (3-5)	29.047.881	25.041.276

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Biaya Total Usahatani Cengkeh. Jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Soekartawi, 2002). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh pada volume produksi, misalnya pajak lahan, dan penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi, misalnya tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida. Total biaya usahatani cengkeh samping di Desa Talaga dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan petani cengkeh di Desa Talaga yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 336.639.000/ha dan biaya tetap sebesar Rp. 29.368.104/ha. Total rata-rata biaya usahatani cengkeh sebesar Rp.6.100.118/ha atau Rp. 5.258.772/ha.

Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh.

Penerimaan Usahatani Cengkeh. Merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Memperoleh nilai besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi cengkeh yang dihasilkan petani responden usahatani cengkeh di Desa Talaga selama satu tahun berdasarkan luas lahan yang diusahakan serta jumlah tanaman Cengkeh yang telah berproduksi.

Rata-rata jumlah produksi cengkeh di Desa Talaga sebanyak Rp. 228 Kg/ha atau 196 Kg/Ha, dan rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani responden cengkeh di Desa Talaga sebesar Rp. 35.145.00/ha atau Rp. 30.297.413/Ha. Jika produksi dalam usahatani tersebut meningkat maka meningkat pula penerimaan yang diterima begitu sebaliknya apabila produksi dalam usahatani tersebut menurun maka menurun pula penerimaan yang diterima. faktor-faktor yang mempengaruhi produksi antara lain pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Perkembangan tanaman budidaya cengkeh yang mempengaruhi yaitu kondisi tanah seperti tanah gembur, berlapisan tanah liat,

tanah berpasir, dan iklim seperti hujan terus menerus akan mengakibatkan pada bunga cengkeh. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani yang dilakukan oleh responden petani sudah cukup baik. Usahatani tersebut tentunya tidak lepas dari usaha serta kerja keras yang dilakukan oleh responden petani dalam hal budidaya dan aplikasi teknologi guna mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk mencapai kesejahteraan.

Pendapatan Usahatani Cengkeh. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi cengkeh yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan. Pendapatan usahatani cengkeh di Desa Talaga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani dalam usahatani cengkeh di Desa Talaga adalah Rp. 35.145.000/Ha atau Rp. 30.297.413/Ha, rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 6.100.118/ha atau Rp. 5.258.772/Ha dan rata-rata pendapatan usahatani cengkeh adalah Rp. 29.047.881/Ha atau Rp. 25.041.276/Ha/tahun.

Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Pendapatan petani cengkeh di Desa Talaga diperoleh sebesar Rp. 29.047.881/ha/tahun jauh lebih rendah dibandingkan Hasil penelitian Gogen (2015), tentang analisis kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Ranaan Baru Dua diperoleh pendapatan sebesar Rp. 90.571.350/ha/tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa jumlah produksi Rp. 228 Kg/ha dengan harga Rp. 90.000/kg, Rata-rata total biaya Rp.6.100.118/ha/tahun atau Rp. 5.528.772/ha/tahun, Rata-rata penerimaan Rp. 35.145.000/ha/tahun atau Rp. 30.297.413/ha/tahun dan Rata-rata

pendapatan petani cengkeh adalah Rp. 29.047.881/ha atau Rp. 25.041.276/ha/tahun. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Talaga.

Saran

Teknologi dan perawatan dalam tanaman cengkeh sangat kurang, maka dari itu bagi masyarakat harus lebih memperhatikan dan menjaga tanaman cengkeh supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gogen. (2015). *Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat*. ASE – Vol. 11 (3A). November 2015: 75 – 88.
- Gustami, (2013). *Indonesia Negara Agraris Di Dunia*.
- Hernanto, F, (1998). *“Ilmu Usahatani”*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigans. (2011). *Pengembangan Usahatani Cengkeh Berbasis Pendapatan Melalui Penerapan Teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. J. Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia. Vol. 11 (1) : 1 – 3. Medan.
- Tjionger's, (2010). *Mempercepat Panen Raya Cengkeh*.
<http://parwawk.blogspot.com/2010/04/mem-percepat-panen-raya-cengkeh.html>. Diakses pada Tanggal 27 Februari 2013.
- Wandi B. Lumintang, dan Juliana R. Mandei. 2015, *Pola Pengalokasian Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Kiawa I Kecamatan Kawangkoan Utara*. J. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. ISSN 1907– 4298. Vol. 12 (2A). Juli 2016 : 261 – 272.